

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pekerjaan di sektor formal merupakan prioritas tertinggi bagi karyawan. Namun, krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 2020 telah menyebabkan banyak PHK di sektor formal sehingga meningkatkan jumlah pengangguran, dan ditambah dengan meningkatnya urbanisasi perkotaan dimana pendatang umumnya tidak bekerja, mereka mencoba berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kota sebagai wirausaha, yang belakangan ini dikenal sebagai sektor informal. Menurut Wulandari dan Meydianawathi (2016) sektor informal perdagangan merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri. Sektor informal merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah pekerja sektor informal mencapai 70.49 juta yaitu 55.72 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Sektor informal juga menjadi sektor andalan di pedesaan. BPS (2020) menyatakan bahwa 70.96% dari total angkatan kerja di pedesaan bekerja di sektor informal. Sektor formal di perkotaan menjadi sektor yang paling banyak menyerap angkatan kerja hingga 55.45% dari total angkatan kerja di perkotaan

Pekerja yang bekerja dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok kerja formal dan informal sesuai dengan pekerjaan utama yang dilaporkan. Ketenagakerjaan informal terdiri dari pengusaha dan pekerja mandiri di sektor informal (wiraswasta dan perusahaan swasta), pekerja tanpa kontrak kerja dan

semua pekerja keluarga (Zou, 2016). Secara khusus, literatur menunjukkan bahwa pekerja migran mungkin akan menemukan pekerjaan di sektor informal karena pekerjaan sektor formal biasanya membutuhkan syarat-syarat administrasi yang rumit (Mok and Qian, 2018). Sektor informal telah menyediakan lapangan pekerjaan ketika tidak ada sumber pekerjaan lain (Bath dan Yadav, 2017).

Strategi pengembangan usaha dagang memerlukan dukungan eksternal di luar upaya yang dilakukan oleh pedagang itu sendiri. Sektor informal membantu masyarakat ketika tidak ada pekerjaan di sektor informal, masyarakat tergantung pada sektor informal untuk mendapatkan pendapatan (Ondoa, 2018). Adapun informal yang tidak sah adalah misalnya penadah barang curian, perjudian, pengedar narkoba, pencurian, dan lainnya. Sektor informal cukup dominan dalam menyerap tenaga kerja terutama di perkotaan. Misalnya, perdagangan merupakan alternatif pekerjaan informal yang banyak memakan tenaga kerja. Orang yang tidak memiliki pendidikan yang dibutuhkan untuk bekerja di lembaga formal, tetapi memiliki modal, lebih sering memilih perusahaan komersial. Namun, tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Pada sektor informal lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor formal dimana sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, professional dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan (Hanum, 2017). Hal ini dilakukan atas dasar bahwa perusahaan perdagangan tidak memerlukan pendidikan formal yang terlalu

tinggi, sehingga alternatif untuk berdagang adalah salah satu mata pencaharian yang mereka pilih.

Pasar Bintang *Center* merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Tanjungpinang. Pedagang pasar di Pasar tradisional Bintang *Center* banyak mengeluhkan sepi pembeli dikarenakan kondisi pasar yang kotor, bau dan banyak pedagang kaki lima yang berjualan di lorong-lorong sehingga menyebabkan pembeli kesulitan untuk melalui lorong tersebut. Saat musim hujan air menggenang kemana-mana pasar sepi pembeli. Pedagang merasakan saat musim panen harga relative rendah, sehingga banyak hasil panen yang tidak terjual, saat cuaca ekstrim kebutuhan akan permintaan bahan pokok meningkat, sehingga ada ketidak pastian pada bulan-bulan tertentu, menyebabkan ketidak satabilan pendapatan. Pedagang melakukan rekap harian, mingguan dan bulan dengan pembukuan yang sangat sederhana, namun membantu mereka dalam mengelola keuangan untuk perputaran penjualan. Hal ini harusnya menjadi perhatian pemerintah daerah supaya pasar tradisional dapat terus diminati masyarakat karena pasar tradisional merupakan salah satu faktor dalam kestabilan ekonomi:

Tabel 1.1
Data Pasar Kota Tanjungpinang

No	Nama Pasar	Tahun Berdiri	Alamat
1	Pasar Baru I	1969	Jl. Pasar Baru
2	Pasar Baru II	1969	Jl. Pasar Ikan
3	Pasar Bintang <i>Center</i>	2000	Jl. Potong Lembu
4	Pasar Mini Berstari	2022	Jl. Pasar Ikan
5	Pasar Cendrawasih	2021	Jl. Cendrawasih
6	Pasar Bintang Plaza	2021	Komplek Bintang Plaza
7	Pasar Gerai Tani	2020	Jl. Hanglekir Km. 10
8	Pasar Potong Lembu	1986	Jl, potong Lembu

9	Pasar Kp.Bugis	2020	Kp, Bugis
---	----------------	------	-----------

Sumber: *Dinas Perdagangan Dan Pendistribusian Kota Tanjungpinang*

Pasar *Bintan Center* sebagai pasar tradisional diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja bagi sektor informal khususnya pedagang. Untuk itu, perlu dikembangkan lapangan kerja di sektor informal yang dapat menghasilkan keuntungan dan pendapatan serta menyerap tenaga kerja. Pasar *Bincen* menjual kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat umum dan merupakan pusat perbelanjaan tradisional terbesar bagi masyarakat kota Tanjungpinang.

Tabel 1.2
Data Pedagang di Pasar Bintan Center Tanjungpinang

NO	Jenis dagangan	Jumlah
1	Pedagang Sayur	79
2	Pedagang Ikan	72
3	Pedagang Daging	23
4	Pedagang Sembako	15
5	Pedagang Pakaian	38
6	Pedagang Makanan	11
Jumlah		238 Pedagang

Sumber: *Data diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas terdapat 238 pedagang, yang terdiri dari pedagang sayur, ikan, daging, sembako, pakaian, dan makanan. Untuk pedagang sayur berjumlah 79 pedagang , ikan 72 pedagang, daging 23 pedagang, sembako 15 pedagang, dan pakaian 38 pedagang, dan makanan 11 pedagang.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan maret 2022, peneliti menemukan beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bincen Tanjungpinang, yaitu modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha. Faktor –faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Modal pedagang di pasar Bincen mereka memiliki berbagai modal kerja, modal sendiri, modal pinjaman atau modal usaha patungan, dari berbagai sumber jenis modal kerja sangat mempengaruhi pendapatan Pedagang. Dan uang yang mereka dapatkan tidak hanya dari aset mereka sendiri, tetapi ada juga orang yang mengambil pinjaman dari bank atau non-bank (Nurlaila, 2017).

Faktor penting lainnya dalam menjalankan usaha adalah lama usaha, lama usaha juga mempengaruhi pendapatan usaha seorang pedagang karena sebagian besar pedagang sudah berdagang beberapa tahun dan ada juga yang baru berdagang beberapa bulan. Pedagang yang berpengalaman pasti memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku dan selera konsumen, dan ketika pedagang mampu mempertahankan loyalitas pelanggan dan mempertahankan bisnisnya, pendapatan mereka meningkat. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Karmin et al., 2020).

Faktor lokasi usaha juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pengusaha. Hal tersebut menyebabkan tingkat keramaian usaha masing-masing pedagang juga berbeda tergantung lokasi. Pedagang yang berada di depan atau dekat dengan pintu masuk memudahkan pembeli untuk berbelanja, karena

biasanya para pembeli dengan untuk berkeliling sampai ke toko yang berada di belakang (Mithaswari dan Wenagama, 2018).

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang keberadaan pedagang di pasar tradisional, Pasar Bincen Tanjungpinang sebagai salah satu sektor informal. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berjudul. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BINTAN CENTER KOTA TANJUNG PINANG”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pekerja disektor informal meningkat drastis.
2. Adanya pengaruh variabel modal, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center* Tanjungpinang.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center* Kota tanjungpinang?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center* Tanjungpinang?
3. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center* Tanjungpinang?

4. Bagaimana pengaruh modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center* Tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar *Bintan Center* Kota Tanjungpinang yang meliputi modal kerja, lama usaha dan lokasi usaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pedagang

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center*.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center*.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar *Bintan Center*.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama terhadap pedagang di pasar *Bintan Center* Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Selaras dengan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis atau akademis bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi mikro, dalam bentuk sumber informasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain kegunaan teoritis yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Sebagai masukan atau sumbangan pikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah khususnya pemerintah kota Tanjungpinang
2. Sebagai referensi atau masukan bagi pihak lain terhadap pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain dan bisa digunakan sebagai rujukan serta bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau lanjutannya yang berhubungan dengan modal, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar.

1.6.3 Manfaat Bagi Penulis

1. Sebagai persyaratan akademis untuk menempuh gelar Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji
2. Sebagai tambahan bahan referensi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan usulan proposal ini, diharapkan menjadi tinjauan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami secara komprehensif apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Usulan proposal ini terdiri dan lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dan sub bab yang disusun secara sistematis, dengan uraian sebagai berikut: